

ANALISIS KESESUAIAN MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Fatwa Azzahra¹, Getza Reida Fadilla², Lutfi Wardah³, Endrise Septina Rawanoko⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

fatwaazzahra13@gmail.com, getzarf@gmail.com, lutfiwardah80@student.uns.ac.id,
endriseseptina@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa, khususnya dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pedoman hidup, dan ideologi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada materi Pancasila sebagai dasar negara, pedoman hidup, dan ideologi bangsa. Deskriptif Kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini mengungkap bahwa modul ajar telah berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dengan mengakomodasi kebutuhan masing-masing siswa melalui penerapan diferensiasi pada konten, proses, dan produk pembelajaran. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan modul ajar yang lebih optimal dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Modul Ajar, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar

Abstract

Pancasila education in elementary schools has an important role in building the nation's character, especially by internalizing the values of Pancasila as the basis of the state, a way of life, and national ideology. This study aims to assess the suitability of the teaching module of Pancasila Education grade VI with the application of differentiated learning strategies, especially on the material of Pancasila as the basis of the state, a way of life, and the nation's ideology. Descriptive Qualitative was used as the method in this study with interviews, observations, and documentation for data collection. This research reveals that the teaching module has successfully created an inclusive learning atmosphere by accommodating the needs of each student through the application of differentiation in learning content, process, and product. This result is expected to be a reference in developing more optimal teaching modules by applying differentiated learning strategies.

Keywords: Teaching Module, Differentiated Learning Strategy, Pancasila Education, Elementary School

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa (Firdaus, 2023). Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pedoman hidup, dan ideologi bangsa menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan berbagai kemampuan dan gaya belajar setiap peserta didik (Handiyani & Muhtar, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Menurut Pebriyanti (2023), modul ajar dapat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada materi mengenai makna Pancasila sebagai landasan negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa. Dengan menganalisis modul ajar secara mendalam, diharapkan dapat diketahui sejauh mana modul tersebut telah mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

SDIT Nur Hidayah dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Jarak sekolah yang relatif dekat dengan kampus memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara berkala. Selain itu, rasa tanggung jawab untuk mengetahui perkembangan pendidikan di lingkungan sekitar juga menjadi motivasi kuat dalam memilih sekolah ini sebagai objek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Nur Hidayah, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, yang berlokasi di Jalan Pisang No. 12, Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian Modul Ajar Pendidikan Pancasila pada topik *Pancasila sebagai Dasar Negara, Pandangan Hidup, dan Ideologi Bangsa* untuk Kelas VI dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang digunakan di SDIT Nur Hidayah pada tahun ajaran 2024/2025.

Deskriptif Kualitatif digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah metode di mana peneliti menganalisis kejadian atau fenomena yang dialami oleh individu, kemudian meminta mereka untuk berbagi cerita mengenai pengalaman hidup mereka. Informasi tersebut kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi kronologis (Rusli, 2021).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Observasi dilakukan dengan memantau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dokumentasi berfokus pada pencatatan peristiwa yang telah terjadi (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas VI telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengakomodasi perbedaan individual peserta didik. Variasi format bahan ajar dan fleksibilitas dalam pemilihan produk akhir telah meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas peserta didik. Namun, kurangnya variasi dalam penilaian dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi menghambat potensi penuh dari pembelajaran berdiferensiasi. Untuk meningkatkan efektivitas modul, disarankan untuk mengembangkan rubrik penilaian yang lebih rinci, memberikan pelatihan kepada guru dalam mengelola kelas yang heterogen, serta mengintegrasikan lebih banyak alat digital yang interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, modul ini dapat menjadi model yang baik untuk pengembangan modul ajar lainnya yang berorientasi pada pembelajaran

berdiferensiasi. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi:

Tabel: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Deskripsi	Contoh Penerapan dalam Pembelajaran Pancasila
Diferensiasi Konten	Menyediakan berbagai format bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda (artikel, video, dll).	Siswa memilih bahan ajar (artikel, video, bahan ajar cetak) sesuai dengan gaya belajar mereka (visual, audio).
Diferensiasi Proses	Mengorganisasi aktivitas belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.	Pembagian kelompok heterogen dan penggunaan tablet untuk eksplorasi informasi lebih lanjut.
Diferensiasi Produk	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menghasilkan produk akhir yang berbeda sesuai dengan kreativitas mereka.	Produk yang dihasilkan oleh siswa dapat berupa mind mapping, artikel, gambar, video, atau voice note.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bagaimana modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI telah dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk pada setiap tahapan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan aktif sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan potensi kreatif mereka. Tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari **Telaah**, **Eksplorasi**, **Rumuskan**, **Presentasikan**, hingga **Aplikasikan**, saling mendukung dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, uraian pembahasan secara mendalam disajikan sebagai berikut:

a. Telaah: Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Pada tahap ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mempelajari bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Langkah-langkah kegiatan adalah:

1. Peserta didik mempelajari bahan ajar yang telah disediakan guru dalam berbagai format (artikel, video, bahan ajar cetak),
2. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui sesi tanya jawab untuk membahas temuan-temuan penting yang terdapat dalam bahan ajar tersebut.
3. Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang makna Pancasila berperan sebagai landasan negara, pedoman hidup, serta ideologi bagi bangsa.

Kegiatan ini menunjukkan diferensiasi konten, di mana peserta didik memilih format bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka (visual, audio, atau kinestetik). Interaksi aktif melalui tanya jawab juga membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

b. Eksplorasi: Mengorganisasikan Peserta Didik

Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk bekerja dalam kelompok. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Guru mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen.
2. Setiap kelompok mendapatkan satu tablet yang telah disiapkan sekolah.
3. Dalam kelompok, peserta didik membagi tugas untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila.

Tahap ini mengintegrasikan diferensiasi proses melalui pembagian kelompok heterogen, yang memungkinkan peserta didik belajar dari teman dengan kemampuan berbeda. Penggunaan tablet membantu peserta didik mengakses informasi tambahan secara mandiri.

c. Rumuskan: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Pada tahap ini, peserta didik diminta melakukan analisis mendalam secara mandiri, kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk menghasilkan produk. Langkah-langkah kegiatan adalah:

1. Guru menyampaikan kegiatan analisis mandiri tentang makna Pancasila.
2. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menghasilkan produk, seperti mind mapping, gambar, artikel, video, atau voice note.
3. Guru memantau dan membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi.

Diferensiasi produk tampak jelas pada tahap ini karena peserta didik diberi kebebasan memilih bentuk produk sesuai dengan kreativitas dan potensi masing-masing. Proses ini mendorong pengambilan keputusan bertanggung jawab serta melatih kesadaran berelasi.

d. Presentasikan: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Tahap ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Langkah-langkah kegiatan adalah:

1. Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok menggunakan media seperti LCD, video, atau voice note.
2. Guru memfasilitasi presentasi peserta didik serta mengarahkan kelompok lain untuk menyampaikan umpan balik.
3. Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari.

Kegiatan ini mencerminkan upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Namun, pemberian umpan balik oleh kelompok lain perlu diarahkan lebih baik agar lebih konstruktif dan mendukung pembelajaran antar peserta didik.

e. Aplikasikan: Mengerjakan dan Mengembangkan Pemahaman

Tahap terakhir ini fokus pada penerapan pemahaman peserta didik. Langkah-langkah kegiatan adalah:

1. Peserta didik menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri.
2. Peserta didik yang selesai membuat soal dan bertukar soal dengan teman untuk mendalami materi.
3. Guru menutup pembelajaran dengan diskusi duniawi (kaitkan makna Pancasila dalam kehidupan) dan ukhrowi (hubungkan nilai Pancasila dengan ajaran agama).

Tahap ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih relevan dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI telah memenuhi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Modul ini mampu menyediakan variasi dalam aspek konten, proses, dan produk yang mendukung kebutuhan belajar individu. Diferensiasi konten tercermin dari pilihan format bahan ajar yang beragam (artikel, video, bahan cetak) yang memungkinkan siswa belajar sesuai gaya belajar mereka. Diferensiasi proses terlihat pada penggunaan kelompok heterogen dan pemanfaatan teknologi, seperti tablet, untuk mendorong eksplorasi dan kolaborasi. Sementara itu, diferensiasi produk diwujudkan melalui kebebasan siswa dalam menghasilkan karya, seperti mind mapping, artikel,

video, atau voice note, yang sesuai dengan kreativitas mereka. Secara keseluruhan, modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta mengasah keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkreasi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan optimalisasi modul ajar Pendidikan Pancasila kelas VI:

- Pengembangan Rubrik Penilaian yang Terperinci**
Modul ajar perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas dan komprehensif untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara holistik. Rubrik ini harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan objektif dan mendalam.
- Pemanfaatan Teknologi yang Lebih Interaktif**
Modul ajar dapat mengintegrasikan lebih banyak alat digital yang interaktif, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, atau augmented reality (AR). Teknologi ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.
- Peningkatan Variasi Metode Pembelajaran**
Selain metode kelompok dan diskusi, perlu ditambahkan metode lain seperti simulasi, role-play, atau studi kasus. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan kehidupan nyata.
- Penyediaan Studi Kasus Kontekstual**
Disarankan untuk menyisipkan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti seperti contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks sekolah, keluarga, atau masyarakat. Hal ini akan memudahkan siswa mengaitkan teori dengan praktik.
- Evaluasi Modul Secara Berkala**
Modul ajar harus dievaluasi dan direvisi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan perubahan kurikulum. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei siswa dan guru, serta kajian terhadap efektivitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Firdaus, H. (2023). Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Sebagai Pilar Patriotisme Bangsa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1525-1534.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar / deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, S., & Lestari, S. (2020). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 12-25.